



ANALISIS FAKTOR SOSIODEMOGRAFI YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PENCEGAHAN TRANSMISI COVID-19

Santy Irene Putri^{1✉}, Karlinda²

¹Prodi Kebidanan Program Sarjana Terapan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ARTICLE INFO

Article history

Submitted : 2020-07-31

Revised : 2020-10-17

Accepted : 2021-07-27

Keywords:

Age

Sex

Education

Employment status

Covid-19 prevention

Kata Kunci:

Usia

Jenis kelamin

Pendidikan

Pekerjaan

Pencegahan Covid-19

ABSTRACT

Covid-19 is a new type of coronavirus that has not been previously identified in humans. Covid-19 epidemic spread far more quickly than before all over the world. Therefore, massive preventive measures are needed to reduce the spread of Covid-19. This study aimed to analyze sociodemographic factors that influence prevention behavior of Covid-19 transmission. This was a quantitative study with cross-sectional design. This study located in NTT, West Kalimantan and East Java. The time of study was in June 2020. The sample of 96 subjects were selected by stratified random sampling technique. The dependent variable is the prevention behavior of Covid-19 transmission. Independent variables are sociodemographic include age, sex, education, and employment status. The data were collected by using an online questionnaire. The data were analyzed by using multivariate analysis. The prevention behavior of Covid-19 transmission were influenced by age ($b = 0.31$, 95% CI = 0.02 to 0.59, $p = 0.036$), education ($b = 2.16$, 95% CI = 0.15 to 4.17, $p = 0.036$), and employment status ($b = 2.24$, 95% CI = 0.59 to 3.90, $p = 0.008$). Gender ($b = -0.45$, CI 95% = -3.64 to 2.74, $p = 0.781$) had no effect on the prevention behavior of Covid-19 transmission. From the results of this study, it was found that research subjects with a more mature age, high level of education, and higher employment status could take Covid-19 prevention measures well. However, in this study, the results also showed that the gender of men and women did not influence Covid-19 prevention behavior. It is interesting to study the effect of each independent variable (age, education, occupation and sex) on the dependent variable (Covid-19 transmission prevention behavior).

Covid-19 merupakan coronavirus jenis baru yang belum diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Wabah Covid-19 menyebar jauh lebih cepat daripada sebelumnya di seluruh dunia. Oleh sebab itu, diperlukan langkah preventif yang massif untuk dapat menekan penyebaran Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis factor sosiodemografi yang mempengaruhi perilaku pencegahan transmisi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional. Lokasi penelitian di Provinsi NTT, Kalimantan Barat, dan Jawa Timur. Waktu penelitian pada bulan Juni 2020. Besar sampel sebesar 96 subjek, dipilih dengan teknik *stratified random sampling*. Variabel dependen adalah perilaku pencegahan transmisi Covid-19. Variabel independen adalah sosiodemografi antara lain usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner online. Teknik analisis data menggunakan analisis multivariat. Perilaku pencegahan transmisi Covid-19 dipengaruhi oleh usia ($b = 0.31$, CI 95% = 0.02 to 0.59, $p = 0.036$), pendidikan ($b = 2.16$, CI 95% = 0.15 to 4.17, $p = 0.036$), dan pekerjaan ($b = 2.24$, CI 95% = 0.59 to 3.90, $p = 0.008$). Jenis kelamin ($b = -0.45$, CI 95% = -3.64 to 2.74, $p = 0.781$) tidak berpengaruh terhadap perilaku pencegahan transmisi Covid-19. Dari hasil penelitian, diperoleh bahwa subjek penelitian dengan usia yang lebih dewasa, tingkat pendidikan yang tinggi, serta status pekerjaan yang lebih tinggi dapat melakukan tindakan pencegahan Covid-19 dengan baik. Akan tetapi, dalam penelitian ini juga diperoleh hasil bahwa jenis kelamin laki-laki dan perempuan tidak mempengaruhi perilaku pencegahan Covid-19. Hal tersebut menarik untuk dikaji mengenai pengaruh masing-masing variabel independen (usia, pendidikan, pekerjaan dan jenis kelamin) terhadap variabel dependen (perilaku pencegahan transmisi Covid-19).

✉ Corresponding Author:

Santy Irene Putri

Prodi Kebidanan Program Sarjana Terapan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Telp. 085785836884

Email: santyiirene@gmail.com

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah mengumumkan mengenai transmisi Covid-19 melalui udara meskipun WHO belum mengumumkan secara resmi mengenai hal tersebut. Total kasus Covid-19 di Indonesia sudah mencapai angka 76.981 orang yang terkonfirmasi positif. Indonesia juga termasuk ke dalam 10 besar negara tertinggi kasus Covid-19 di Asia.

Seiring dengan kasus Covid-19 yang terus menyebar di seluruh dunia, kerja sama masyarakat dalam melaksanakan upaya pencegahan untuk menghentikan penyebaran penyakit yang semakin meningkat sangat penting (Balkhi, Nasir, Zehra, & Riaz, 2020). Semua rekomendasi terkait dengan berbagai intervensi seperti mencuci tangan, melaksanakan etika batuk/bersin, menghindari jabat tangan, menjaga jarak dari orang lain, bekerja dari rumah, kegiatan-kegiatan ini memerlukan perubahan perilaku dan oleh karena itu, perlu proses penyesuaian (Acuna-Zegarra, Santana-Cibrian, & Velasco-Hernandez, 2020).

Pentingnya menjaga jarak sosial tidak mungkin berubah sampai perawatan atau vaksin yang efektif tersedia secara luas. Namun, relatif sedikit yang diketahui tentang cara terbaik untuk melaksanakan promosi mengenai jaga jarak sosial. Ketika menerapkan pengetahuan suatu penelitian sosial dan perilaku tentang perilaku kesehatan konvensional (misalnya merokok, aktivitas fisik) untuk mendukung upaya kesehatan masyarakat dan penelitian mengenai jaga jarak sosial yang efektif, akan tetapi bukti empiris diperlukan dalam pendekatan ini (Bourassa, Sbarra, Caspi, & Moffitt, 2020).

Sejumlah negara telah menetapkan undang-undang tentang langkah-langkah untuk penerapan jaga jarak sosial misalnya bekerja dari rumah, karantina, dan larangan untuk melakukan perjalanan. Pemerintah atau organisasi kesehatan masyarakat harus mempertimbangkan strategi non-koersif yang selaras dengan kebutuhan psikologis dasar untuk mendorong motivasi individu terhadap perilaku pencegahan Covid-19 (D. K. C. Chan, Zhang, & Josefsson, 2020).

Meskipun jaga jarak sosial dapat menekan transmisi Covid-19, jarak minimum yang diterapkan oleh orang-orang yang terinfeksi dengan orang yang menularkan virus

masih diperdebatkan dan belum berdasarkan bukti ilmiah apa pun. Meskipun demikian, banyak yang percaya bahwa droplet mendominasi aerosol dalam hal penularan penyakit; dengan demikian, seiring waktu, penelitian telah difokuskan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai transmisi droplet. Dalam kasus transmisi droplet dan aerosol, efektivitas alat pelindung diri dalam memerangi transmisi SARS-CoV-2 masih kurang dipahami (Jayaweera, Perera, Gunawardana, & Manatunge, 2020).

Penyebaran Covid-19 dari individu tanpa gejala (atau individu dalam masa inkubasi), tanpa temuan radiologis, juga telah dilaporkan. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk perbaikan dalam metode diagnostik yang cepat dan sensitif untuk mendeteksi orang yang terinfeksi (Lotfi, Hamblin, & Rezaei, 2020). Menurut ilmuwan, sekitar 20 persen dari pasien yang terinfeksi virus corona tidak menunjukkan gejala sakit. Hal tersebut menjadi suatu tantangan besar dalam pengendalian transmisi Covid-19.

Kekhawatiran terhadap Covid-19 dapat meningkatkan persepsi risiko terhadap penyakit, sehingga akan mendorong perilaku pencegahan (Harper, Satchell, Fido, & Latzman, 2020) (Pakpour & Griffiths, 2020). Faktor usia, jenis kelamin, status pekerjaan serta factor lain dipahami sebagai suatu factor yang berpengaruh terhadap perilaku pencegahan penyakit. Selain factor tersebut, strategi pencegahan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor perubahan perilaku preventif yang diklasifikasikan menjadi tiga komponen yakni informasi, motivasi dan keterampilan dalam berperilaku (Y. Luo, , L. Yao, Y, L. Zhou, & Zhong, 2020).

Masyarakat dengan tingkat usia yang lebih tinggi diharapkan dapat memberikan contoh bagi kelompok dengan usia yang lebih rendah untuk dapat menerapkan perilaku pencegahan Covid-19 dengan disiplin. Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikirnya. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Demikian juga dengan tingkat pendidikan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki, maka wawasan, pemahaman serta pengetahuannya juga akan semakin baik.

Dalam hal perilaku pencegahan transmisi Covid-19, diperlukan pengetahuan yang benar mengenai virus tersebut mengingat banyak *hoax* yang beredar mengenai Covid-19 di masyarakat. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi, dan usia yang semakin dewasa maka pengalaman yang didapatkan serta pengetahuannya akan semakin baik. Hal tersebut juga dapat dipengaruhi oleh pekerjaan seseorang, karena lingkungan pekerjaan yang mendukung untuk menambah wawasan serta pengetahuan yang benar akan berdampak terhadap perilaku seseorang akan semakin baik. Selain itu, jenis kelamin juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku.

Hal tersebut berdasarkan penggunaan media informasi internet yang menjadi salah satu sarana dalam perubahan perilaku seseorang. Individu yang berjenis kelamin laki-laki cenderung memanfaatkan penggunaan internet untuk game dan mengakses informasi. Sedangkan individu dengan jenis kelamin perempuan menggunakan internet sebagian besar untuk social media. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan terhadap perilaku pencegahan transmisi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Provinsi NTT, Kalimantan Barat, dan Jawa Timur, pada bulan Juni 2020. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan tingkat keparahan kasus konfirmasi positif Covid-19 yang terjadi pada sebagian wilayah di Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Indonesia. Teknik sampel yang digunakan dalam pengambilan sampel yakni *stratified random sampling*. Rumus yang digunakan untuk mengetahui jumlah sampel yaitu dengan menggunakan rumus Lemeshow sesuai dengan desain studi *cross-sectional*, untuk memperkirakan prevalensi parameter

yang tidak diketahui dari populasi sasaran dengan menggunakan sampel acak.

Ukuran sampel yang memadai diperlukan untuk memperkirakan prevalensi populasi dengan ketepatan yang baik (Pourhoseingholi, Vahedi, & Rahimzadeh, 2013) diperoleh hasil jumlah sampel minimal sebesar 96 responden. Sampel diambil berdasarkan tingkat zona penyebaran virus secara bertingkat dan acak. Masing-masing wilayah zona penyebaran Covid-19 dibutuhkan sebesar 24 sampel.

Pengumpulan Data

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku pencegahan transmisi Covid-19. Variabel independen antara lain usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Instrumen pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibagikan secara online pada masing-masing wilayah.

Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS dan data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis multivariat.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Sampel

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia yang paling dominan dalam penelitian ini adalah usia 17 – 25 tahun (69.8%) dan usia yang paling sedikit terlibat dalam penelitian ini yakni usia 36 – 45 tahun (4.1%). Penelitian ini didominasi oleh subjek penelitian berjenis kelamin perempuan (76%). Sebagian besar subjek penelitian memiliki pendidikan diploma (52.1%) dan subjek penelitian dengan pendidikan S2 (3.1%) merupakan tingkat pendidikan yang paling kecil terlibat dalam penelitian ini. Status pekerjaan yang dominan yakni swasta (63.5 %) dan status pekerjaan yang paling kecil terlibat dalam penelitian ini adalah PNS (8.3%).

Analisis Bivariat

Uji yang digunakan dalam analisis bivariat menggunakan korelasi pearson (*Pearson Correlation Product Moment*) bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara variabel independen (usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan) dengan variabel dependen (perilaku pencegahan

transmisi Covid-19). Uji dipilih berdasarkan skala data variable dependen yang memiliki skala data kontinu.

Tabel 1. Karakteristik Sampel

| Karakteristik | Kriteria | N | % |
|------------------|---------------|----|------|
| Usia | 17 – 25 | 67 | 69.8 |
| | 26 – 35 | 25 | 26.1 |
| | 36 – 45 | 4 | 4.1 |
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 23 | 24 |
| | Perempuan | 73 | 76 |
| Pendidikan | SMA | 11 | 11.5 |
| | Diploma | 50 | 52.1 |
| | S1 | 32 | 33.3 |
| | S2 | 3 | 3.1 |
| Status pekerjaan | Tidak bekerja | 18 | 18.8 |
| | Swasta | 61 | 63.5 |
| | Wiraswasta | 9 | 9.4 |
| | PNS | 8 | 8.3 |
| Tipe zona | Zona hijau | 24 | 25 |
| | Zona kuning | 24 | 25 |
| | Zona orange | 24 | 25 |
| | Zona merah | 24 | 25 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia dan perilaku ($p < 0.001$), terdapat hubungan antara jenis kelamin dan perilaku ($p = 0.049$), terdapat hubungan antara pendidikan dan perilaku ($p = 0.001$), serta terdapat hubungan antara status pekerjaan dan perilaku ($p = 0.003$). Secara keseluruhan, hubungan antara variabel independen (usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan) dengan variabel dependen (perilaku pencegahan transmisi Covid-19) secara statistic signifikan.

Tabel 2. Analisis Bivariat

| Variabel Independen | Perilaku | | P |
|---------------------|----------|-------|--------|
| | n | r | |
| Usia | 96 | 0.40 | <0.001 |
| Jenis kelamin | 96 | -0.20 | 0.049 |
| Pendidikan | 96 | 0.33 | 0.001 |
| Status pekerjaan | 96 | 0.30 | 0.003 |

Analisis Multivariat

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa usia ($b = 0.31$, CI 95% = 0.02 to 0.59, $p = 0.036$), pendidikan ($b = 2.16$, CI 95% = 0.15 to 4.17, $p = 0.036$), dan pekerjaan ($b = 2.24$, CI 95% = 0.59 to 3.90, $p = 0.008$) meningkatkan

perilaku pencegahan transmisi Covid-19. Sedangkan jenis kelamin ($b = -0.45$, CI 95% = -3.64 to 2.74, $p = 0.781$) tidak mempengaruhi perilaku pencegahan transmisi Covid-19.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa subjek penelitian yang memiliki usia lebih dewasa, tingkat pendidikan yang tinggi, serta status pekerjaan yang lebih tinggi melakukan tindakan pencegahan Covid-19 dengan baik, misalnya menghindari melakukan perjalanan apabila tidak ada keperluan yang mendesak, menghindari adanya pertemuan dengan orang banyak, menunda untuk melakukan pemeriksaan kesehatan apabila dalam kondisi yang tidak darurat, memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk mengadakan pertemuan secara virtual, serta mengajak orang-orang di sekitarnya untuk melaksanakan protokol kesehatan secara disiplin.

Dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara jenis kelamin terhadap perilaku pencegahan Covid-19. Hal tersebut berarti bahwa pada laki-laki dan perempuan memiliki perilaku yang sama dalam hal pencegahan Covid-19. Penemuan ini dapat dipengaruhi oleh factor lain yang dapat mempengaruhi seseorang untuk berperilaku, misalnya faktor lingkungan, pengetahuan, tingkat stress individu, paparan informasi, dll sehingga baik laki-laki ataupun perempuan tidak memiliki suatu perbedaan perilaku.

Usia dewasa muda dan paruh baya diketahui memiliki perilaku yang lebih ekstra daripada usia dewasa tua. Orang dewasa yang lebih tua dan paruh baya berperilaku secara signifikan lebih menyenangkan dan stabil secara emosional daripada orang dewasa yang lebih muda. Orang yang lebih tua berperilaku dengan emosional yang stabil. Variasi perilaku secara umum lebih rendah untuk usia lanjut, dan tinggi pada orang dewasa yang lebih tua. Meskipun perilaku orang dewasa yang lebih muda dan lebih tua secara signifikan berbeda satu sama lain (untuk kedua sifat), akan tetapi perilaku orang dewasa paruh baya tidak jauh berbeda dari kedua kelompok usia (Nofle & Fleeson, 2010).

Studi yang dilakukan oleh E. Y. Y. Chan et al., (2020) mengungkapkan bahwa kecuali faktor usia, faktor sosiodemografi termasuk jenis kelamin, status penyakit kronis,

pendidikan, status perkawinan, pendapatan rumah tangga, luas rumah dan distrik tempat tinggal tidak secara signifikan terkait dengan kekhawatiran terhadap infeksi virus Covid-19,

hal tersebut menunjukkan bahwa kekhawatiran terhadap infeksi Covid-19 tidak memandang berbagai faktor sosio demografi tersebut.

Tabel 3. Analisis Multivariat

| Variabel Independen | b | CI 95 % | | p |
|----------------------|-------|-------------|------------|-------|
| | | Batas Bawah | Batas Atas | |
| Usia | 0.31 | 0.20 | 0.59 | 0.036 |
| Jenis kelamin | -0.45 | -3.64 | 2.74 | 0.781 |
| Pendidikan | 2.16 | 0.15 | 4.17 | 0.036 |
| Status pekerjaan | 2.24 | 0.59 | 3.90 | 0.008 |
| Jumlah sampel = 96 | | | | |
| Adj R-Squared = 0.22 | | | | |
| p = 0.190 | | | | |

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kematian pasien usia lanjut dengan Covid-19 lebih tinggi daripada pasien usia muda dan menengah. Orang tua dengan penyakit penyerta lebih rentan untuk terinfeksi Covid-19. Penyakit penyerta tersebut antara lain diabetes, hipertensi, penyakit kardiovaskular, dan penyakit serebro-vaskular. Lansia lebih rentan terhadap penyakit parah dan dirawat di unit perawatan intensif (ICU), dan mortalitas pasien lanjut usia lebih tinggi. Sebuah penelitian terhadap 1099 pasien dengan pneumonia coronavirus jenis baru yang terkonfirmasi ditemukan bahwa 15,1% dari populasi berusia 60 tahun, dan 27,0% dari mereka yang berusia 60 tahun ke atas.

Studi lainnya menganalisis 4.021 kasus konfirmasi positif, dan hasilnya menunjukkan 1.052 (26,2%) berusia 60 tahun atau lebih. Dalam hal mortalitas, angka kematian pasien berusia 60 tahun ke atas (5,3%) adalah secara signifikan lebih tinggi daripada pasien di bawah 60 tahun (1,4%) (Liu, Chen, Lin, & Han, 2020). Telah banyak informasi yang beredar mengenai hal tersebut di masyarakat. Oleh karena itu, semakin tinggi usia seseorang maka perilaku pencegahan transmisi Covid-19 akan semakin meningkat.

Suatu penelitian menunjukkan bahwa aspek interaksi social dipengaruhi oleh orang-orang yang berpendidikan tinggi. Situasi saat ini perlu dipahami dengan baik mengenai bagaimana strategi isolasi social yang dirasakan oleh masyarakat dan dampak yang ditimbulkan terhadap kehidupan setiap orang (Bezerra, da Silva, Soares, & da Silva, 2020).

Diperlukan suatu pemahaman yang baik terhadap peraturan untuk tinggal di rumah (karantina rumah) dan menghindari kontak langsung dengan orang sehat (kemungkinan pasien tanpa gejala) atau orang yang terinfeksi; menghindari perjalanan yang tidak penting; menjalankan aturan jaga jarak sosial seperti menghindari tempat umum yang ramai dan mempertahankan setidaknya dua meter jarak antara setiap orang, terutama jika mereka batuk atau bersin; menghindari berjabat tangan saat menyapa orang lain; sering mencuci tangan setidaknya selama 20 detik dengan sabun dan air atau pembersih tangan dengan alkohol setidaknya dengan kadar 60%, terutama setelah menyentuh area permukaan umum, menggunakan kamar mandi; menghindari mata, hidung, dan mulut yang disentuh dengan tangan yang tidak dicuci; dan desinfektan permukaan menggunakan semprotan atau tisu (Lotfi et al., 2020).

Sebuah studi menunjukkan bahwa dengan peningkatan tingkat pendidikan, maka pengetahuan dan pemahaman terhadap Kesehatan akan semakin meningkat. Dijelaskan juga bahwa ketika perilaku mempromosikan kesehatan dibandingkan berdasarkan tingkat pendidikan, hasil studi mengungkapkan bahwa skor tertinggi untuk perilaku mempromosikan kesehatan ditemukan pada pendidikan dengan gelar master dan skor terendah ditemukan pada sampel yang memiliki pendidikan diploma (Tahereh Bayati, Bonyadi, & Bazrafkan, 2018). Studi yang lain menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkaitan dengan pengetahuan yang lebih besar tentang rute

penularan Covid-19 meskipun tidak terkait dengan tindakan pencegahan yang tepat terhadap virus (Lau et al., 2020)

Hasil penelitian Lee & You (2020) juga mengidentifikasi faktor sosiodemografi (antara lain jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pendapatan bulanan rumah tangga, tempat tinggal, dan status anak-anak) mempengaruhi faktor psikologis yang terkait dengan penerapan perilaku pencegahan transmisi Covid-19. Sebuah studi yang menganalisis hubungan status pekerjaan dengan perilaku kesehatan menunjukkan bahwa sampel yang memiliki pekerjaan tetap, cenderung untuk menjaga perilaku kesehatannya dibandingkan dengan sampel yang memiliki pekerjaan tidak tetap (Park, Kim, Lee, & Park, 2020).

Semakin tinggi tingkat individu berada dalam lingkungan kerja yang mendukung dirinya untuk melakukan perilaku pencegahan transmisi Covid-19, maka akan semakin meningkat pula kesadaran individu tersebut untuk mematuhi protokol Kesehatan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku Kesehatan menurut Taylor adalah lingkungan kerja (Taylor, 2003).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap perilaku pencegahan transmisi Covid-19. Hal tersebut berbeda dengan sebuah studi yang dikemukakan oleh Guzek et al., (2020) bahwa responden berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi tentang kebersihan tangan dan perlindungan diri serta perilaku yang lebih baik dibandingkan dengan pria. Demikian pula dengan studi yang dilakukan oleh Bwire (2020) melaporkan bahwa perempuan lebih memiliki sikap yang bertanggung jawab terhadap pandemi Covid-19 dibandingkan pria. Sikap tidak bertanggung jawab di antara laki-laki secara terbalik mempengaruhi upaya mereka dalam upaya melaksanakan tindakan preventif seperti sering mencuci tangan, memakai masker, dan tinggal di rumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku pencegahan transmisi Covid-19 dipengaruhi oleh usia, pendidikan dan status pekerjaan. Sedangkan jenis kelamin tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku pencegahan transmisi Covid-19. Peningkatan kedisiplinan masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan

perlu dikuatkan untuk mencegah transmisi Covid-19 semakin meluas.

Sebagai pembuat kebijakan, peran pemerintah sangat penting dalam menekan penyebaran Covid-19 terkait dengan rencana pemerintah yang akan menerapkan kebijakan *new normal* yang bertujuan agar masyarakat tetap produktif dan aman dari Covid-19. Salah satunya melalui kebijakan pemberian sanksi bagi masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan misalnya berupa denda.

DAFTAR PUSTAKA

- Acuña-Zegarra, M. A., Santana-Cibrian, M., & Velasco-Hernandez, J. X. (2020). Modeling behavioral change and COVID-19 containment in Mexico: A trade-off between lockdown and compliance. *Mathematical Biosciences*, 325, 108370. <https://doi.org/10.1016/j.mbs.2020.108370>.
- Balkhi, F., Nasir, A., Zehra, A., & Riaz, R. (2020). Psychological and Behavioral Response to the Coronavirus (COVID-19) Pandemic. *Cureus*, 12(5), e7923. <https://doi.org/10.7759/cureus.7923>.
- Bezerra, A. C. V., da Silva, C. E. M., Soares, F. R. G., & da Silva, J. A. M. (2020). Factors associated with people's behavior in social isolation during the covid-19 pandemic. *Ciencia e Saude Coletiva*, 25, 2411–2421. <https://doi.org/10.1590/1413-81232020256.1.10792020>.
- Bourassa, K. J., Sbarra, D. A., Caspi, A., & Moffitt, T. E. (2020). Social Distancing as a Health Behavior: County-Level Movement in the United States During the COVID-19 Pandemic Is Associated with Conventional Health Behaviors. *Annals of Behavioral Medicine: A Publication of the Society of Behavioral Medicine*, 1–9. <https://doi.org/10.1093/abm/kaa049>.
- Bwire, G. M. (2020). Coronavirus: Why Men are More Vulnerable to Covid-19 Than Women? *SN Comprehensive Clinical Medicine*, 8–10. <https://doi.org/10.1007/s42399-020-00341-w>.
- Chan, D. K. C., Zhang, C. Q., & Josefsson, K. W. (2020). Why People Failed to Adhere to COVID-19 Preventive Behaviors? Perspectives from an Integrated Behavior Change Model. *Infection Control and Hospital Epidemiology*, 1–2.

- <https://doi.org/10.1017/ice.2020.245>.
- Chan, E. Y. Y., Huang, Z., Lo, E. S. K., Hung, K. K. C., Wong, E. L. Y., & Wong, S. Y. S. (2020). Sociodemographic Predictors of Health Risk Perception, Attitude and Behavior Practices Associated with Health-Emergency Disaster Risk Management for Biological Hazards: The Case of COVID-19 Pandemic in Hong Kong, SAR China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(11). <https://doi.org/10.3390/ijerph17113869>.
- Guzek, D., Skolmowska, D., & Głabska, D. (2020). Analysis of gender-dependent personal protective behaviors in a national sample: Polish adolescents' covid-19 experience (place-19) study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(16), 1–22. <https://doi.org/10.3390/ijerph17165770>.
- Harper, C. A., Satchell, L. P., Fido, D., & Latzman, R. D. (2020). Functional Fear Predicts Public Health Compliance in the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 1–14. <https://doi.org/10.1007/s11469-020-00281-5>.
- Jayaweera, M., Perera, H., Gunawardana, B., & Manatunge, J. (2020). Transmission of COVID-19 virus by droplets and aerosols: A critical review on the unresolved dichotomy. *Environmental Research*, 188, 109819. <https://doi.org/10.1016/j.envres.2020.109819>.
- Lau, L. L., Hung, N., Go, D. J., Ferma, J., Choi, M., Dodd, W., & Wei, X. (2020). Knowledge, attitudes and practices of COVID-19 among income-poor households in the Philippines: A cross-sectional study. *Journal of Global Health*, 10(1), 11007. <https://doi.org/10.7189/jogh.10.011007>.
- Lee, M., & You, M. (2020). Psychological and Behavioral Responses in South Korea During the Early Stages of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(9). <https://doi.org/10.3390/ijerph17092977>.
- Liu, K., Chen, Y., Lin, R., & Han, K. (2020). Clinical features of COVID-19 in elderly patients: A comparison with young and middle-aged patients. *The Journal of Infection*, 80(6), e14–e18. <https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.03.005>
- Lotfi, M., Hamblin, M. R., & Rezaei, N. (2020). COVID-19: Transmission, prevention, and potential therapeutic opportunities. *Clinica Chimica Acta; International Journal of Clinical Chemistry*, 508, 254–266. <https://doi.org/10.1016/j.cca.2020.05.044>.
- Noftle, E. E., & Fleeson, W. (2010). *Global Summary Accounts of Personality*. 25(1), 95–107. <https://doi.org/10.1037/a0018199>.Age.
- Pakpour, A. H., & Griffiths, M. D. (2020). The fear of COVID-19 and its role in preventive behaviors. *Journal of Concurrent Disorders*, 2(April), 58–63. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Park, S. J., Kim, S. Y., Lee, E. S., & Park, S. (2020). Associations among employment status, health behaviors, and mental health in a representative sample of South Koreans. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(7). <https://doi.org/10.3390/ijerph17072456>.
- Pourhoseingholi, M. A., Vahedi, M., & Rahimzadeh, M. (2013). Sample size calculation in medical studies. *Gastroenterology and Hepatology from Bed to Bench*, 6(1), 14–17. <https://doi.org/10.22037/ghfbb.v6i1.332>.
- Tahereh Bayati, A. D., Bonyadi, F., & Bazrafkan, L. (2018). Investigating the effect of education on health literacy and its relation to health-promoting behaviors in health center. *Journal of Education and Health Promotion*, 7, 1–6. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_65_18.
- Taylor, S. (2003). *Health Psychology* (Fifth Edit). United States of America: Mc Graw-Hill, Inc.
- Y. Luo, Y., , L. Yao, Y, L. Zhou, F. Y., & Zhong, X. (2020). Factors influencing health behaviours during the coronavirus disease 2019 outbreak in China: an extended information-motivation. behaviour skills model. *Public Health*, 185, 298–305. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2020.06.057>.